

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL DAN KARAKTERISTIK
USAHA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KUPEDES DI
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
UNIT ADIWERNA II CABANG TEGAL**

Oleh : Ulul Absor, SE, MM

Abstraksi

This research takes the title "The Effect of Personal Characteristics and Characteristics of Businesses on Kupedes Return Rate at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Adiwerna II Unit, Tegal Branch ". The aim to be achieved in this study is to find out whether there are any effects of Personal Characteristics and Business Characteristics on Kupedes Return Rate at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Adiwerna II Unit, Tegal Branch.

Based on the results of the research that has been done, the author can take several conclusions as follows:

The influence of personal characteristics (X1) on the rate of return of Kupedes (Y) is significant. This can be proven in the results of the t-test obtained t-count of 6.318. Compared to the t-table at $\alpha = 0.05$, it means $t\text{-count} > t\text{-table}$ or $(6.318 > 1.66055)$. And the influence of business characteristics (X2) on the rate of return of Kupedes (Y) is significant. This can be proven in the results of the t-test obtained by t-count of 0.756. When compared to t-table at $\alpha = 0.05$, it means $t\text{-count} < t\text{-table}$ or $(0.756 < 1.66055)$.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar perekonomiannya didukung oleh unit-unit usaha kecil. Kemampuan masyarakat Indonesia yang terbatas dalam mendirikan dan mengelola usaha menyebabkan kegiatan usaha yang menjadi mayoritas di negara ini berskala mikro, kecil dan menengah yang sering disingkat dengan UMKM. Eksistensi dan peran usaha kecil dan menengah ini pada tahun 2011 mencapai 55,21 juta unit usaha dan merupakan 99,9 persen dari pelaku usaha nasional (Departemen Koperasi, 2013). Meskipun terdapat pula sejumlah usaha berskala besar,

namun proporsinya tidak seberapa dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada tersebut.

Usaha dengan skala sangat terbatas ini mencakup berbagai sektor usaha, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, jasa dan sebagainya sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan berbagai sektor tersebut. Sebab itu, unit usaha ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perkembangan dan kemajuannya karena perannya sangat penting bagi perekonomian.

Perkembangan dan kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh stakeholder UMKM sendiri, tapi dukungan dari pihak eksternal tetap

berperan penting karena adanya keterbatasan kapasitas kemampuan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlangsungannya.

Berbagai keterbatasan yang menjadi kendala bagi UMKM untuk melangsungkan aktivitas dan perkembangannya diantaranya adalah lemahnya permodalan, kurangnya kewirausahaan, teknik produksi masih sederhana, serta kemampuan manajemen dan pemasaran masih sangat terbatas. Lemahnya kemampuan modal sebagai salah satu dari sekian banyak faktor penghambat kemajuan UMKM yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan disamping upaya dari pelaku UMKM sendiri. Pemerintah dan lembaga keuangan berperan penting dalam memberikan solusi praktis agar permodalan tidak lagi menjadi masalah bagi kegiatan usaha ini. Wujud solusi ini adalah pemberian kredit bagi UMKM sebagai sumber modal dalam menjalankan aktivitas usaha maupun pengembangannya.

Salah satu lembaga keuangan yang dapat melakukan peran tersebut adalah bank. Tugas bank adalah semudah mungkin menciptakan kredit (Macleod dalam Simorangkir, 2004). Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya bagi kegiatan produktif. Hal ini harus

didukung dengan kebijakan yang tepat dari pemerintah.

Sebuah bank pemerintah tertua dan menjadi pelopor dalam pemberian kredit adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI sebagai bank 'rakyat' tentunya dituntut untuk mewujudkan keberpihakannya terhadap rakyat kecil. Hal tersebut ditunjukkan oleh BRI dengan menyelenggarakan bantuan kredit kepada UMKM sebagai unit usaha masyarakat golongan ekonomi lemah. Pemberian kredit ini dinamakan Kupedes, kepanjangan dari Kredit Umum Pedesaan. Hingga akhir tahun 2010 BRI telah berhasil menyalurkan Kupedes sebesar Rp 19,188 trilyun di seluruh Indonesia (Hermawan, 2013).

Namun, masalah tidak selesai sampai di sini. Permasalahan kemudian timbul dalam penyaluran kredit (Kupedes) oleh BRI seperti halnya yang dialami lembaga perkreditan lainnya yaitu pengembalian kredit dari debitur (sebagai penerima kredit) tidak selalu lancar. Banyak terjadi kasus terhambatnya pengembalian kredit seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran kredit. Hal ini sangat bertentangan dengan orientasi sebuah bank dimana bank berorientasi untuk memperoleh hasil atau laba dari uang yang dipinjamkannya.

Kondisi ini tentunya menjadi dilematis bagi pihak bank, di satu sisi BRI ingin membantu masyarakat lemah yang membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya, sedangkan di sisi lain BRI juga berharap adanya keuntungan dari pemberian kredit ini untuk membiayai keberlangsungan usaha BRI itu sendiri. Untuk itu dilakukan

analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kupedes.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian Kupedes adalah karakteristik personal dan karakteristik usaha. Karakteristik personal merupakan sifat atau karakter dalam diri debitur atau nasabah. Hal ini terkait dengan kemauan dan kesungguhan membayar angsuran kredit (*willingness to pay*) yang tentunya sangat berpengaruh terhadap integritas dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit dan pemanfaatan pemberian kredit dengan benar. Karakteristik usaha merupakan kondisi usaha yang dialami atau yang dimiliki oleh debitur atau nasabah. Karakteristik usaha ini dapat dilihat antara lain dari kondisi usaha, pendapatan/omzet usaha yang dapat mencerminkan tingkat pendapatan usaha.

B. Latar Belakang Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh karakteristik personal terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik usaha terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal ?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal ?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik personal dan

karakteristik usaha terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit di BRI Unit Adiwerna II dan tujuan khusus penelitian ini adalah mendapatkan pemecahan dari pertanyaan penelitian yang ada yaitu antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik usaha terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal dan karakteristik usaha terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Karakteristik Personal

Kupedes merupakan salah satu produk BRI dalam penyaluran kredit khususnya kepada masyarakat kecil yang ditangani oleh BRI tingkat unit untuk membantu permodalan usaha dan peningkatan kesejahteraan

golongan ekonomi lemah.

Kredit ini mendapat jaminan dari pemerintah. Kredit Selain

dijamin oleh pemerintah, syarat untuk mendapatkan kredit ini juga tidak perlu memakai jaminan karena kredit ini ditujukan pemerintah untuk membantu para usaha mikro agar usahanya dapat berkembang lebih baik. Aspek kelayakan usaha merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan kredit ini. Namun, ternyata dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidaklancaran debitur dalam pengembalian kredit maupun pelunasan kredit. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian Kupedes salah satunya adalah karakteristik individu seperti usia dan tingkat pendidikan.

2. Karakteristik Usaha

a. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Baroh (2009), pengalaman berusaha sejalan dengan umur, semakin tua umur seseorang maka semakin lama pengalaman usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang

tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

b. Omset Usaha

Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

c. Aset Usaha

Asset merupakan bentuk penanaman modal usaha. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh usaha yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

d. Tingkat Pengembalian Kupedes

1) Tingkat Pengembalian

Bank sebagai kreditur tentunya mengharapakan kondisi ideal dalam penyaluran kreditnya yaitu semua nasabah (debitur) selalu dapat melunasi kredit dan kewajibannya sesuai dengan perjanjian sehingga tidak terjadi kemacetan dalam pengembalian kredit (kredit bermasalah). Apabila debitur sudah melunasi kewajibannya sesuai

perjanjian maka bank harus mengembalikan agunan yang semula dikuasakan ke bank sebagai jaminan.

Agar pengembalian kredit dapat berjalan lancar, maka diperlukan adanya pengawasan kredit. Pengawasan kredit, menurut Fahmi dan Lavianti (2009) dalam Samti (2011), ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak lembaga pembiayaan yaitu Pengawasan dengan model *preventif control* dan pengawasan dengan model *represif control*.

3. Kredit

Menurut Firdaus dan Arianti (2009:1) kata kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin "*credere*" yang berarti kepercayaan atau "*credo*" yang berarti saya percaya. Karena itu dasar pemberian kredit kepada seseorang atau badan usaha landasannya adalah kepercayaan, bahwa si penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang atau jasa, dan lain-lainnya.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2008: 96).

Dalam kegiatan ekonomi, kredit diartikan sebagai lalu lintas pembayaran dan penukaran barang

dan jasa dimana pihak yang satu (pemberi kredit/kreditur) memberikan prestasi baik berupa uang, barang, jasa atau prestasi lainnya padapihak lain (penerima kredit/debitur), sedangkan imbalan prestasi (kontraprestasi) akan diterima kemudian.

Seseorang akan dikenakan beban bunga apabila ia menggunakan jasa kredit. Jadi, kredit merupakan bentuk kegiatan yang bermotif saling mendapatkan keuntungan antara kedua belah pihak (kreditur dan debitur) dimana pihak kreditur akan mendapat keuntungan dari penagihan bunga periodik kepada debitur, sedangkan debitur mendapat keuntungan dari manfaat modal yang diperoleh dari kredit.

Selain saling menguntungkan, kredit juga memberikan konsekuensi penanggungan resiko bersama baik oleh kreditur maupun debitur. Resiko yang mungkin ditanggung oleh kreditur adalah apabila jasa kredit yang diberikan mempunyai masalah dalam pengembaliannya, sedangkan resiko yang mungkin ditanggung oleh debitur adalah jika ia tidak mampu membayar lunas kredit yang ia terima sesuai dengan perjanjian jatuh tempo maka debitur dapat dituntut dan akan kehilangan agunan yang menjadi jaminan dalam pemberian kredit.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam kredit yaitu:

- a. Kepercayaan, keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan, baik dalam bentuk uang, barang, ataupun jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

- b. Waktu, yaitu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang diterima pada masa yang akan datang. Dalam hal ini terkandung nilai waktu dari uang yang mencerminkan sejumlah uang dengan nominal tertentu nilainya akan lebih besar pada waktu sekarang dibandingkan dengan nilai pada waktu yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu tingkat resiko yang dihadapi akibat jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima di masa yang akan datang. Semakin lama jarak waktu tersebut maka tingkat resikonya semakin tinggi. Adanya resiko inilah yang menimbulkan perlunya jaminan dalam pemberian kredit.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir, 2008 : 100)

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha debitur
- c. Membantu pemerintah

Permohonan pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan calon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan calon debitur.

4. Kupedes

Kupedes merupakan salah satu produk BRI dalam penyaluran kredit khususnya kepada masyarakat kecil yang ditangani oleh BRI tingkat unit untuk

membantu permodalan usaha dan peningkatan kesejahteraan golongan ekonomi lemah.

Sasaran penyaluran Kupedes adalah para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dianggap layak (*eligible*) dan golongan masyarakat berpenghasilan tetap (Golbertap) seperti pegawai negeri sipil dengan pangkat ID. ke bawah dan bukan pejabat, anggota TNI pangkat pembantu letnan I ke bawah dan bukan pejabat, pegawai perusahaan daerah, pensiunan dari pegawai berpenghasilan tetap dan lain-lain. Sedangkan para pemilik UMKM bisa dari berbagai sektor usaha yang meliputi sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dan sektor jasa.

Adapun jenis Kupedes yang disalurkan digolongkan ke dalam dua jenis berdasarkan tujuan penggunaan, yaitu:

- a. Kupedes modal kerja, merupakan pemberian kredit (Kupedes) yang ditujukan untuk membiayai aktivitas operasional usaha bagi UMKM dan untuk keperluan konsumtif atau produktif bagi Golbertap/GBT.

Kupedes Investasi, penyaluran Kupedes untuk keperluan pembelian barang-barang modal (investasi) seperti pembelian mesin bagi UMKM dan pembelian rumah bagi GBT dan barang-barang lainnya yang tergolong barang modal.

Penyaluran Kupedes dibatasi oleh plafond yang telah ditetapkan oleh BRI yaitu plafond minimal Rp 1 juta dan maksimum Rp 25 juta serta pemberian Kupedes bisa dua jenis sekaligus dalam waktu

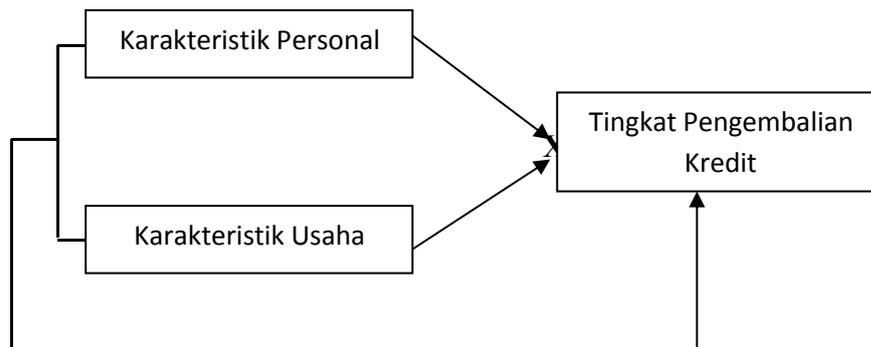
bersamaan selama jumlahnya belum mencapai maksimum Rp 25 juta. Tahun 2002 penetapan plafond maksimum berubah menjadi Rp 50 juta. Kemudian tahun 2006 terjadi perubahan kebijakan kembali mengenai nilai plafond maksimum yang berubah menjadi Rp 100 juta dan pada tahun 2015 ada kebijakan nilai plafond maksimum yang menjadi Rp 200 juta.

Nasabah penerima Kupedes dapat melakukan pembayaran angsuran minimal tiga bulan dan maksimal dua puluh empat bulan. Sedangkan untuk Kupedes modal kerja dan investasi, pembayaran angsuran dilakukan dalam tiga puluh enam bulan dengan pola

angsuran bulanan ataupun pola bulanan dengan *grace periode* tiga, empat dan enam bulan. Debitur penerima Kupedes yang melakukan pembayaran angsuran tepat waktu selama periode tertentu akan diberikan insentif pembayaran tepat waktu (IPTW) sebesar seperempat dari besarnya suku bunga.

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh antar masaing-masing variabel penelitian yang didukung oleh berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat digambarkan sebuah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah diajukan maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa karakteristik personal berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.
2. Diduga bahwa karakteristik usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.
3. Diduga bahwa variabel

karakteristik personal yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.

4. Diduga bahwa karakteristik personal dan karakteristik usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Kupedes BRI Unit Adiwerna II Cabang Tegal.

Metode Penelitian dan Analisis Data

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, lazimnya dengan menguji hipotesis.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan dilakukan di BRI Unit Adiwerna II. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan data yang valid dan aktual. Data tersebut dibedakan menjadi :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Pangestu dan Djarwanto, 2005: 93). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dari BRI Unit Adiwerna II. Jumlah rata-rata nasabah per tahun di BRI Unit Adiwerna II adalah 3.450 nasabah kredit.

Menurut Pangestu dan Djarwanto (2005 : 94) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi yang dianggap mewakili

sehingga dapat digeneralisasikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Ruslan, 2012 : 150).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{3.450}{1 + 3.450 (0,1)^2}$$

= 97 dibulatkan menjadi 100

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Dokumentasi
- b. Wawancara
- c. Kuesioner
- d. Studi Kepustakaan

B. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (€) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS Versi 16.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada

besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

d. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Uji Validitas

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*(α).

4. Analisis Korelasi dan Regresi

a. Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216).

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

c. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

d. Uji Parsial (t-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik.

e. Uji Simultan (F-test)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel

bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$= r^2 \cdot 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil SPSS Uji Normalitas

		Personal	Usaha	Pengembalian
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	17.8200	12.6100	17.3100
	Std. Deviation	1.55297	1.38458	1.85698
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.221	.220
	Positive	.179	.189	.220
	Negative	-.150	-.221	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.794	2.209	2.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Hasil Kolmogorov-Smirnov untuk Personal (variabel X_1), Usaha (variabel X_2) dan Pengembalian (variabel Y), menunjukkan angka 2.197, 2.209 dan 1.794. Dengan tingkat signifikansi yang berarti berada diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 2 Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.335	1.51440	2.023

a. Predictors: (Constant), Usaha, Personal

b. Dependent Variable: Pengembalian

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,023. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,6337 dan dU sebesar

1,7152 (lihat lampiran). Karena nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1.6337 < 2,023 > 1,7152$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3 Hasil SPSS Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.218	1.916		2.202	.030		
	Personal	.671	.106	.561	6.318	.000	.852	1.174
	Usaha	.090	.119	.067	.756	.452	.852	1.174

a. Dependent Variable: Pengembalian

Dari hasil output dapat dilihat bahwa Karakteristik Personal (X_1) nilai tolerance $0,852 > 0,1$ dan nilai VIF $1,174 < 10$, Karakteristik Usaha (X_2) nilai tolerance $0,852 > 0,1$ dan nilai VIF $1,174 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.221E-15	1.916		.000	1.000		
	Personal	.000	.106	.000	.000	1.000	.852	1.174
	Usaha	.000	.119	.000	.000	1.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji glejser setelah transformasi data dalam bentuk invers (Inv) pada hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Karakteristik Usaha (X_2) yang signifikansi dalam regresi dengan variabel Absolute Residual nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji glejser yang digunakan dalam

penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Uji Validitas Variabel dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas Variabel Karakteristik Personal

Hasil uji validitas melalui program aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Karakteristik Personal

Correlations						
		item1	item2	item3	item4	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	.714**	.368**	.344**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item2	Pearson Correlation	.714**	1	.617**	.120	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.235	.000
	N	100	100	100	100	100
item3	Pearson Correlation	.368**	.617**	1	.135	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.181	.000
	N	100	100	100	100	100
item4	Pearson Correlation	.344**	.120	.135	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.235	.181		.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahuhi bahwa nilai r hitung (korelasi tiap butir soal) indek validitas adalah 0,814; 0,808, 0,708 dan 0,596. Apabila dikonsultasikan terhadap r tabel dengan jumlah sampel (N)=100 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item/butir angket yang berjumlah 4 tersebut adalah valid. Dikatakan valid karena r hitung > r tabel, sedangkan dikatakan tidak valid apabila hasil r hitung < r tabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Personal

Tabel 6 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Personal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

Tabel 7 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Karakteristik Usaha

		item1	item2	item3	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	.344**	.428**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
item2	Pearson Correlation	.344**	1	.191	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.000
	N	100	100	100	100
item3	Pearson Correlation	.428**	.191	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057		.000
	N	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.820**	.691**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Reliabilitas *Statistics* (angket) Karakteristik Personal (variabel X) berdasarkan penghitungan melalui program aplikasi SPSS diperoleh nilai r11 sebesar 0,787. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan N = 100; taraf signifikan 5% sebesar 0,195. ternyata 0,787 adalah lebih besar dari 0,195 atau $r_{11} > r$ tabel sehingga instrumen yang berupa angket Faktor-faktor (X) adalah reliabel.

c. Uji Validitas Variabel Karakteristik Usaha

Hasil uji validitas melalui program aplikasi tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung (korelasi tiap butir soal) indeks validitas adalah 0,820; 0,691, 0,706. Apabila dikonsultasikan terhadap r tabel dengan jumlah sampel (N)=100 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item/butir angket yang berjumlah 3 tersebut adalah valid. Dikatakan **valid** karena r hitung > r tabel, sedangkan dikatakan tidak valid apabila hasil r hitung < r tabel.

d. Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Usaha
Tabel 8 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Usaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Reliabilitas *Statistics* (angket) Karakteristik Usaha (variabel X₂) berdasarkan penghitungan melalui program aplikasi SPSS diperoleh nilai r₁₁ sebesar 0,798. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan N = 100; taraf signifikan 5% sebesar 0,195. ternyata 0,798 adalah lebih besar dari 0,195 atau r₁₁ > r tabel sehingga instrumen yang berupa angket Faktor-faktor (X) adalah reliabel.

e. Uji Validitas Variabel Tingkat Pengembalian KUPEDES
Hasil uji validitas melalui program aplikasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Tingkat Pengembalian KUPEDES

		item1	item2	item3	item4	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	.507**	.576**	.453**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item2	Pearson Correlation	.507**	1	.507**	.428**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item3	Pearson Correlation	.576**	.507**	1	.606**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item4	Pearson Correlation	.453**	.428**	.606**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.811**	.754**	.842**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung (korelasi tiap butir soal) indeks validitas adalah 0,811; 0,754, 0,842 dan 778. Apabila dikonsultasikan terhadap r tabel dengan jumlah sampel (N)=100 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil menunjukkan bahwa seluruh

item/butir angket yang berjumlah 4 tersebut adalah valid. Dikatakan valid karena r hitung > r tabel, sedangkan dikatakan tidak valid apabila hasil r hitung < r tabel.

f. Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pengembalian KUPeDES

Tabel 10 :Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pengembalian KUPeDES

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	4

Reliabilitas *Statistics* (angket) Karakteristik Usaha (variabel X₂) berdasarkan penghitungan melalui program aplikasi SPSS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,807. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan N = 100; taraf signifikan 5% sebesar 0,195. ternyata 0,807 adalah

lebih besar dari 0,195 atau r_{hitung} > r tabel sehingga instrumen yang berupa angket Faktor-faktor (X) adalah reliabel.

3. Uji F

Berikut merupakan hasil Uji F

Tabel 11 Hasil SPSS Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.000	1.000 ^a
	Residual	222.460	97	2.293		
	Total	222.460	99			

a. Predictors: (Constant), Usaha, Personal

b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung < t tabel atau 0,000 < 3,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Personal (X₁) dan Karakteristik Usaha (X₂)

berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian KUPeDES (Y).

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis

nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 12 Hasil SPSS Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.218	1.916		2.202	.030
	Personal	.671	.106	.561	6.318	.000
	Usaha	.090	.119	.067	.756	.452

a. Dependent Variable: Pengembalian

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Tingkat Pengembalian KUPEDES, Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai Beta Karakteristik Personal (X₁) sebesar 0,561 dengan t hitung > t tabel atau 6,318 > 1,66055. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal berpengaruh signifikansi terhadap Tingkat Pengembalian KUPEDES.
- b. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian KUPEDES. Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai Beta

Karakteristik Usaha (X₂) sebesar 0,067 dengan t hitung > t tabel atau 0,756 < 1.66055. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal tidak berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pengembalian KUPEDES.

5. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh antara karakteristik personal, karakteristik usaha secara bersama-sama terhadap tingkat pengembalian KUPEDES, digunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16 hasil seperti termuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13 Hasil SPSS Uji Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.218	1.916		2.202	.030
	Personal	.671	.106	.561	6.318	.000
	Usaha	.090	.119	.067	.756	.452

a. Dependent Variable: Pengembalian

Dari data yang terlihat pada tabel dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 4,218, dengan nilai koefisien regresi variabel karakteristik personal 0,671,

nilai koefisien regresi karakteristik usaha 0,090 Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$, dapat dibentuk persamaan regresi

linear berganda sebagai berikut : $\hat{Y} = 4,218 + 0,671.X_1 + 0,090.X_2$.

Kebermaknaan dari persamaan regresi linear berganda di atas mengandung implikasi :

- a. Konstanta 4,218 mengandung arti apabila variabel karakteristik personal, karakteristik usaha tidak ada (X_1 dan $X_2 = 0$), maka tingkat pengembalian KUPEDDES berada pada angka 4,218
- b. Koefisien regresi X_1 (karakteristik personal) 0,671 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin

variabel karakteristik personal akan meningkatkan tingkat pengembalian KUPEDDES sebesar 0,671 kali.

- c. Koefisien regresi X_2 (karakteristik usaha) 0,090 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel karakteristik usaha akan meningkatkan tingkat pengembalian KUPEDDES sebesar 0,090 kali.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.335	1.51440

a. Predictors: (Constant), Usaha, Personal

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,590, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,348. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,348 atau $R^2 \times 100\%$ sebesar 34,80%. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel karakteristik personal, karakteristik usaha berpengaruh lemah terhadap tingkat pengembalian KUPEDDES 34,80%, dan sisanya 65,20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan penelitian atas sebelas hipotesis penelitian yang digunakan.

1. Pengaruh antara karakteristik personal (X_1) terhadap tingkat pengembalian KUPEDDES (Y).

Hal ini dapat terbukti pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 6,318 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha = 0,05$, berarti t-hitung > t-tabel atau ($6,318 > 1,66055$). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakteristik personal (X_1) terhadap tingkat pengembalian KUPEDDES (Y) adalah diterima.

2. Pengaruh antara karakteristik usaha (X_2) terhadap tingkat pengembalian KUPEDDES (Y). Hal ini dapat terbukti pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,756 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,452. Jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha = 0,05$, berarti t-hitung < t-tabel atau ($0,756 < 1,66055$). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

- karakteristik usaha (X_2) terhadap tingkat pengembalian KUPeDES (Y) adalah ditolak.
3. Variabel karakteristik personal yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian KUPeDES (Y). Hal ini dapat terbukti pada hasil uji-t karakteristik personal terhadap tingkat pengembalian KUPeDES diperoleh t-hitung sebesar 6,318 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha = 0,05$, berarti t-hitung > t-tabel atau ($6,318 > 1,66055$), sedangkan hasil uji-t karakteristik usaha terhadap tingkat pengembalian KUPeDES diperoleh t-hitung sebesar 0,756 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,452. Jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha = 0,05$, berarti t-hitung < t-tabel atau ($0,756 < 1,66055$). Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan karakteristik personal (X_1) lebih berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian KUPeDES (Y) adalah diterima.
 4. Pengaruh antara karakteristik personal (X_1) dan karakteristik usaha (X_2) secara bersama-sama terhadap tingkat pengembalian KUPeDES (Y). Hal ini dapat terbukti pada hasil uji-F yang diperoleh F-hitung < F-tabel atau ($0,000 < 3,09$) yang mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Sehingga hipotesis ke empat yang menyatakan terdapat pengaruh yang antara karakteristik personal dan karakteristik usaha secara bersama-sama terhadap tingkat pengembalian KUPeDES (Y) adalah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustaria, Virgitha Isanda. 2009. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kelanaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Kasus pada PT. Bank BRI Unit Cimanggis Cabang Pasar Minggu)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dajan, Anto. 2003. *Pengantar Metode Statistik (Jilid 2)*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham dan Yovu Lavianti Hadi. 2009. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung : Alfabeta
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: BP. UNDIP.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Aryanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Lubis, Anna Maria dan Dwi Rachmina. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat*. *Forum Agribisnis*. Vol. 1 No. 2 September 2011. ISSN 2252-5491.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE
- Ps, Djarwanto dan Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Rivai, Veitzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta, Raja gratindo Persada
- Simorangkir, O.P.. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Pers.
- UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*